

Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Berdoa di Tk Islam Smart Kids

Sabrina Ulya Queen Angelly¹ (Universitas Negeri Semarang, Indonesia)

Fitri Febri Handayani² (Universitas Negeri Semarang, Indonesia)

Naili Rohmah³ (Universitas Negeri Semarang, Indonesia)

Co-Author Email: ulyasabrina1@students.unnes.ac.id

Abstrak: Penanaman nilai moral dan agama pada anak perlu dilakukan sejak usia dini. Usia dini sering disebut sebagai golden age atau usia emas yang mana pada usia ini aspek-aspek perkembangan anak berkembang pesat, salah satunya perkembangan moral dan agamanya. Anak-anak yang sudah ditanamkan nilai moral dan agamanya sejak dini, maka anak memiliki bekal keagamaan dalam menjalankan semua aktivitasnya. Melalui pembiasaan dapat membantu anak lebih mudah mengembangkan moral agamanya, salah satunya dengan pembiasaan berdoa. Hal ini dilakukan juga oleh TK Islam Smart Kids yang beralamat di Perum Depot Palan V No C24 Karangjati RT01/RW07, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Smart Kids dengan informan dua guru dari TK A dan TK B. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembiasaan berdoa di TK Islam Smart Kids berdampak pada berkembangnya moral dan agama anak, diantaranya : (1) anak mengenal tuhan sejak dini, (2) berdoa adalah cara berkomunikasi langsung dengan tuhan, (3) anak juga paham bahwa dengan berdoa merupakan wujud syukur kepada tuhan atas apa yang telah diberikan oleh tuhan.

Abstract: *Instilling moral and religious values in children needs to be done from an early age. Early age is often referred to as the golden age or golden age where at this age aspects of child development develop rapidly, one of which is the development of morals and religion. Children who have been instilled with moral and religious values from an early age, then the child has religious provisions in carrying out all their activities. Through habituation, it can help children develop their religious morals more easily, one of which is by getting used to praying. This is also done by Smart Kids Islamic Kindergarten located at Perum Depot Palan V No. C24 Karangjati RT01 / RW07, Bergas District, Semarang Regency. This research was conducted at Smart Kids Islamic Kindergarten with informants of two teachers from Kindergarten A and Kindergarten B. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. From the research results, it is known that the habit of praying at Smart Kids Islamic Kindergarten has an impact on the development of children's morals and religion, including: (1) children get to know their God from an early age, (2) praying is a*

way of communicating directly with their God, (3) children also understand that praying is a form of gratitude to God for what God has given them.

Kata kunci: nilai moral dan agama; anak usia dini; pembiasaan; TK Islam Smart Kids

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. (Novianti Yusuf et al., 2023)

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Keenam aspek tersebut perlu dikembangkan secara optimal pada anak usia dini. (Talango et al., n.d.)

Perkembangan moral dan agama anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini, apalagi usia dini merupakan masa emas anak atau biasa disebut golden age. (Karima et al., 2022) Penanaman nilai moral dan agama sejak dini menjadi fondasi yang kokoh bagi anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya. (Safitri et al., 2019) Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. (Talango et al., n.d.) Secara istilah, agama merupakan suatu bentuk perilaku yang berkaitan dengan sistem kepercayaan yang diatur oleh lembaga tertentu dan diikuti oleh para anggotanya. Segala tindakan atau perilaku seseorang biasanya didasarkan pada pedoman yang ditetapkan oleh ajaran agama yang dianutnya. (Pendidikan Anak & di SMP Sunan Averouss Yogyakarta, 2017) Perkembangan agama dalam diri seseorang mencerminkan proses pemahaman terhadap cara bertindak yang benar serta usaha untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Perkembangan moral dan agama perlu selalu diupayakan untuk menjadikan anak yang bermoral dan memiliki kepeahaman agama. (Khaironi & Yuliastri, 2017)

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan banyak hal menjadi semakin mudah, bahkan untuk melakukan hal-hal yang kurang pas dengan nilai moral dan agama. Maraknya kasus amoral dalam satu dekade terakhir, seperti pembunuhan oleh siswa Sekolah Dasar, kunjungan anak-anak sekolah ke tempat prostitusi di Jawa Timur, hingga kasus anak yang membunuh temannya demi sepeda motor, seharusnya menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan pemerintah. Berbagai peristiwa tersebut dipicu oleh beragam faktor, salah

satunya kemungkinan kegagalan orang tua atau guru dalam memantau proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Akibatnya, mereka tidak mampu mengenali tanda-tanda awal penyimpangan perilaku pada anak.(Purnama, n.d.)

Menurut Inawati pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Sekolah ialah tempat atau lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan pengenalan serta bimbingan nilai agama dan moral. Di sekolah anak memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku.(Purnama, n.d.)

Salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh pendidik di suatu lembaga adalah membiasakan anak untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Moral sendiri merupakan pedoman tentang benar atau salah yang tercermin melalui tindakan, sikap, tanggung jawab, akhlak, dan budi pekerti seseorang. Pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kebutuhan anak guna mendukung perkembangan mereka selama proses pembelajaran.(Ula Al Etivali & Bagus Kurnia PS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya alexbagus, n.d.) Pembiasaan tersebut dapat dilakukan guru melalui rutinitas harian di sekolah. Guru perlu menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan.(Nuri Arifiah Romadhoni et al., 2024) Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak seperti saat mengawali proses belajar anak-anak diarahkan untuk membaca doa sebelum belajar, bernyanyi lagu-lagu agama dan lainnya.(Fauziddin & Mufarizuddin, 2018)

Pembiasaan berdo'a merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan agama anak. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan atau perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui pengulangan kegiatan secara berulang-ulang. Proses ini bertujuan untuk membuat suatu tindakan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan berdo'a tentunya akan menjadikan seseorang lebih dekat dengan tuhan. Orang yang dekat dengan tuhan pasti lebih terjaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan moral dan agamanya. Anak yang terbiasa berdo'a akan tertanam pada dirinya bahwa tuhan itu ada dan setiap melakukan sesuatu apapun harus melibatkan tuhan dengan cara berdo'a. Sehingga pembiasaan berdo'a menjadi upaya yang efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.(Purnama, n.d.)

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah para siswa dan guru di TK Islam Smart Kids. Peneliti melakukan observasi mengamati langsung pembiasaan berdo'a yang dilakukan dan mewawancarai dua guru dari perwakilan TK A dan TK B tentang bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan berdo'a dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan moral agama anak khususnya pembiasaan berdo'a ini. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara tersebut, peneliti menyampaikannya dalam bentuk tulisan dibagian hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Peneliti telah melakukan wawancara dengan perwakilan guru di TK Islam Smart Kids yaitu Bu Nurul dan Bu Candra. Hasilnya akan kami uraikan sebagai berikut. Pembiasaan berdo'a di TK Islam Smart Kids biasanya dilakukan ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pembiasaan do'a yang lainnya biasanya ketika sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah ke kamar mandi, juga sebelum dan sesudah wudhu. Ketika anak diajak berdo'a pastinya tidak bisa serta merta langsung anteng dan mengikuti. Namanya anak-anak dunianya masih bermain. Jadi para guru harus terlebih dahulu menjadikan anak-anak bisa fokus baru nantinya diajak berdo'a sehingga anak bisa mengikuti dengan baik kegiatan berdo'a yang ada.

Anak bisa mulai mengenal tuhan nya sejak dini, terbiasa untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, seperti ketika belajar. Anak juga mengenal bahwa berdo'a itu merupakan cara berkomunikasi langsung dengan tuhan yaitu Allah SWT. Anak tau jika sebelum dan sesudah kegiatan itu harus berdo'a. Anak memahami konsep bersyukur, bahwa apa yang kita rasakan saat ini merupakan pemberian dari Allah dan wajib untuk mensyukurinya salah satu caranya dengan berdo'a.

Beberapa do'a yang diajarkan : do'a ketika turun hujan, do'a pembuka hati, do'a sebelum belajar, do'a sesudah belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a meminta kebaikan di dunia dan di akhirat, do'a do'a sebelum makan dan minum, do'a setelah makan dan minum, do'a sebelum wudhu, do'a sesudah wudhu, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a naik kendaraan, do'a akan tidur dan do'a bangun dari tidur. Anak-anak juga diajarkan tentang asmaul husna dan nyanyian-nyanyian Islami seperti mengenal nama-nama keluarga nabi Muhammad SAW, sifat wajib rosul, nama bulan-bulan menurut kalender hijriyah, nama malaikat beserta tugasnya, dan lain sebagainya.

Namanya juga anak-anak, tentunya ada yang mudah diajari, mudah menghafal do'a-do'a nya hanya dalam beberapa kali dilafalkan. Guru hanya menyebutkan nama do'anya, anak-anak bisa langsung merespon dan melafalkan do'a yang telah dihafalkan dengan baik. Tetapi juga ada beberapa anak yang memang sulit untuk menghafal do'a-do'a yang diajarkan. Hal ini juga disebabkan kondisi kognitif anak yang kurang sehingga anak sulit menghafal. Guru harus terus mengulang-ulang untuk anak ini akhirnya bisa hafal seperti teman-teman lainnya.

Guru juga harus terus mengingatkan anak-anak untuk berdo'a karna hakikatnya anak-anak jika tidak diingatkan pasti lupa. Terkadang anak sering lupa untuk berdo'a ketika akan masuk kamar mandi ataupun ketika anak makan ia langsung memakan jajan yang dibawa tanpa diawali berdo'a. Tujuan guru mengingatkan agar nantinya berdo'a ini menjadi hal yang biasa untuk anak. Jika anak sudah terbiasa berdo'a, tanpa diingatkan lagi nantinya akan berdoa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan sehari-hari. Anak paham bahwa

ketika berdo'a harus dengan suara lembut dan tidak berteriak, harus fokus dan tidak boleh untuk gojekan atau candaan.



Gambar 1. Wawancara dengan Bu Nurul



Gambar 2. Wawancara dengan Bu Candra



Gambar 3. Kegiatan berdo'a di TK Islam Smart Kids

PEMBAHASAN

Pembiasaan adalah melakukan suatu hal secara berulang-ulang, artinya anak melakukan apa yang diajarkan secara berulang sehingga anak dapat memahaminya dan tertanam di dalam hatinya. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang sehingga menjadi kebiasaan bagi suatu individu dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Hal ini berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti disiplin, bertanggung jawab, budi pekerti, kemandirian, dan hubungan dengan masyarakat. (Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran et al., 2023) Perkembangan moral agama anak yang baik juga mempengaruhi cara anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. (Jamiatul et al., 2020)

Membahas mengenai pembiasaan, dalam hal ini ada tiga pihak yang mendukung terbentuknya karakter religious, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Keluarga adalah pihak yang paling berpengaruh pada karakter anak. Keluarga utamanya orang tua adalah tempat pertama bagi anak dalam belajar hal apapun, sehingga keluarga memegang kunci anak dapat tumbuh dengan jiwa yang religius. Yang kedua adalah pihak sekolah, dimana

sekolah menjadi rumah kedua bagi anak. Guru dapat mengajarkan atau memberi contoh mengenai perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Guru juga harus berbekal pengetahuan dan akhlak baik untuk bisa memberikan suri tauladan bagi peserta didiknya. Guru berperan sebagai motivator, model, pembimbing, pelatih, dan penilai.(Sukmawati, n.d.)Faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Anak pastinya hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki beragam akhlak dan sifatnya. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak tumbuh menjadi orang baik juga, begitupun sebaliknya.(Ahsanul Khaq, 2019)

Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk dikembangkannya aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Dengan guru yang kompeten pastinya anak dapat berkembang dengan baik. Bukan hanya nilai agama dan moralnya saja, tetapi juga aspek perkembangan lainnya. Salah satu caranya dengan melakukan pembiasaan hal-hal baik sehingga tertanam dalam diri anak.

Anak yang sudah berkembang nilai moral dan agamanya dia akan bisa menjalankan kehidupan dengan baik, sebagaimana yang telah di perintahkan oleh Allah SWT dan dalam hubungannya dengan masyarakat baik karena dilandasi hati yang selalu ingat pada tuhan.(Ananda, 2017) Tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaanyang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.(Ahsanul Khaq, 2019)

KESIMPULAN

Pembiasaan menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan perkembangan moral dan agama anak usia dini. Hal ini perlu dilakukan sejak anak berusia dini karna pada masa itu merupakan masa golden age atau masa emas. Aspek perkembangan anak berkembang pesat. Dengan pembiasaan diharapkan dalam diri anak tertanam nilai-nilai agama dan moral sehingga anak lebih dekat dengan Allah SWT dan menjadi pedoman dalam berperilaku di masyarakat. Untuk mengembangkan moral dan agama anak, di TK Islam Smart Kids melakukan pembiasaan berdoa. Dengan pembiasaan ini karakter religius akan tertanam pada anak. Hasil dari pembiasaan ini diantaranya : anak mengenal tuhan sejak dini, anak tau berdoa adalah cara berkomunikasi langsung dengan tuhan, anak juga paham bahwa dengan berdoa merupakan wujud syukur kepada tuhan atas apa yang telah diberikan oleh tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, J., Irsad Rusdiani, N., Setyowati, L., Putri Agustina, N., & Januar Mahardhani, A. (2023). *Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo*. 11(1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Khaironi, M., & Yuliastri, N. (2017). PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 1–15.
- Novianti Yusuf, R., Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, N., Sarlita Herdiyanti, G., Deska Nuraeni, E., & Rakeyan Santang, S. (2023). URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. In *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Nuri Arifiah Romadhoni, Muhammad Turhan Yani, & Achmad Sya'dullah. (2024). Strategi Dan Media Pengembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Journal of Student Research*, 2(4), 112–118. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3147>
- Pendidikan Anak, J., & di SMP Sunan Averouss Yogyakarta, P. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2017. <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->
- Purnama, S. (n.d.). *PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN BUNDA WOYLA BARAT*. 2580–4197.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sukmawati, A. (n.d.). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI*.
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (n.d.). *KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. <https://kbbi.web.id/kembang>,
- Ula Al Etivali, A., & Bagus Kurnia PS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya alexbagus, A. M. (n.d.). *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*.